

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara peringkat ketiga dengan beban kasus tuberkulosis terbesar di dunia, setelah India dan Tiongkok (China) (Organization, 2022). Jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan, diobati, dan dilaporkan di Indonesia pada tahun 2021 hanya menunjukkan angka sebesar 393.323 kasus dari perkiraan 824.000 kasus yang ada (Kemenkes, 2022). Kasus tuberkulosis ini menjadi meningkat kembali pada saat terjadinya pandemi COVID-19. Padahal tahun-tahun sebelumnya kasus tuberkulosis ini mengalami penurunan yang cukup signifikan secara global, yaitu sebesar 11% (Organization, 2022). Untuk mencegah peningkatan kasus tuberkulosis, Indonesia membuat strategi dan target nasional yaitu eliminasi kasus tuberkulosis pada tahun 2030 yang tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2021.

Untuk mencapai target nasional yang telah ditetapkan, dinas kesehatan termasuk kabupaten/kota wajib melaporkan jumlah kasus TB di daerahnya masing-masing. Kota Cirebon dinyatakan menjadi salah satu kota penyumbang kasus tuberkulosis yang cukup tinggi menurut kepala BP4D Kota Cirebon (DKIS06, 2018). Sehingga pemerintah kota Cirebon membuat sebuah program GERTAK TOSS TB sebagai upaya penanggulangan tuberkulosis (DKIS06, 2018). Program tersebut berfokus pada penemuan kasus tuberkulosis, yang mana data dan informasinya diperoleh dari pencatatan dan pelaporan kasus tuberkulosis yang dilakukan oleh setiap fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Cirebon. Pencatatan dan pelaporan dilakukan secara online menggunakan sistem informasi tuberkulosis yang dikembangkan oleh kementerian kesehatan.

Sistem informasi tuberkulosis yang kemudian disingkat SITB ini merupakan sebuah aplikasi berbasis web terintegrasi yang berguna untuk melakukan pencatatan dan pelaporan kasus tuberkulosis, seperti TB sensitif, TB resistan obat, laboratorium, dan logistik (KEMENKES RI, n.d.). SITB ini

mulai dikembangkan pada tahun 2020 yang menggabungkan dua buah sistem pencatatan dan pelaporan TB. Walaupun kehadiran SITB dapat terbilang cukup lama, tetapi hingga saat ini masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan penerapan aplikasi ini.

Permasalahan yang terjadi pada SITB berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Puskesmas di Kota Cirebon yaitu akses terhadap sistem yang cukup lama membuat proses penginputan data terhambat sehingga petugas harus menunda penginputan data dan menginputkannya kembali di lain waktu. Ketidaklengkapan atau ketidakjelasan data yang diinput oleh petugas, sehingga berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan. Kemudian pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syam & Nurfitra, 2022) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2022 disebutkan bahwa SITB memiliki permasalahan mengenai sistem yang lambat, data yang tidak lengkap, dan fitur yang tidak lengkap untuk menyajikan bentuk informasi mengenai tuberkulosis. Berdasarkan penilaian terhadap faktor teknologi dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh SITB bergantung pada keakuratan data yang petugas input, adanya ketidaklengkapan juga ketidakjelasan informasi, dan adanya dukungan grup layanan terhadap sistem.

Pada penelitian kajian SITB berdasarkan pendekatan sistem yang dilakukan oleh (Afifatussalamah & Syahrul, 2021) di Dinas Kesehatan Kota Surabaya ditemukan permasalahan pada SITB yaitu pengisian data yang tidak lengkap, terdapat data ganda, sistem yang belum bisa melakukan validasi dan analisis data, dan salah satu fitur belum dapat dimanfaatkan. Dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa SITB perlu dikembangkan untuk memudahkan penganalisisan data dan manajemen fasilitas kesehatan perlu untuk berkomitmen agar memaksimalkan pencatatan dan pelaporan kasus tuberkulosis demi optimalisasi program TB DOTS. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Nuryani, Nursilmi, & Sonia, 2021) mengenai analisis sistem pencatatan dan pelaporan kasus tuberkulosis di salah satu rumah sakit di Bandung ditemukan kendala yang meliputi terlalu banyak data yang perlu

diinput, kurangnya petugas rekam medis untuk melakukan pelaporan, masing-masing petugas mempunyai tugas ganda, dan petugas yang sering berganti karena sistem kontrak, dibarengi dengan SITB yang rumit dipelajari.

Penelitian lain mengenai evaluasi sistem pencatatan dan pelaporan kasus tuberkulosis dilakukan oleh (Ratnasari, Sjaaf, & Djunawan, 2021) di Rumah Sakit Syarif Hidayatullah menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan kasus tuberkulosis di rumah sakit tersebut tidak berjalan maksimal karena terhambat oleh kendala. Adapun kendala yang ditemukan pada penelitian tersebut yakni kurangnya perawat sebagai petugas yang mencatat kasus tuberkulosis secara manual, pendanaan untuk mendukung program TB DOTS yang belum ada, tidak terintegrasinya SIMRS ke semua unit pelayanan untuk pengambilan data kasus pasien tuberkulosis, dan jejaring internal yang belum berjalan dengan baik.

Permasalahan yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa dalam hal kesesuaian antara tugas dengan teknologi sistem informasi tuberkulosis (SITB) belum optimal yang memungkinkan menjadi penyebab adanya kasus tuberkulosis yang tidak dilaporkan, sehingga untuk mengetahui gambaran keberhasilan penerapan SITB tersebut perlu dilakukan studi evaluasi. Metode evaluasi sistem informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas adalah *Task Technology Fit* yang merupakan metode evaluasi sistem informasi yang dapat mengetahui kesesuaian antara tugas dan teknologi berdasarkan karakteristik tugas (TAC), karakteristik teknologi (TEC), dan kesesuaian tugas-teknologi (TTF). Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) Menggunakan Pendekatan Metode *Task Technology Fit* (TTF) pada Puskesmas di Wilayah Kota Cirebon.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) pada Puskesmas di Kota Cirebon Menggunakan Pendekatan Metode *Task Technology Fit* (TTF) Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran keberhasilan penerapan sistem informasi tuberculosis (SITB) pada Puskesmas di wilayah Kota Cirebon dengan menggunakan pendekatan metode *Task Technology Fit* (TTF).

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan keberhasilan penerapan sistem informasi tuberculosis (SITB) dengan menghitung skor persentase berdasarkan karakteristik tugas / *task characteristics* (TAC)
- b. Menggambarkan keberhasilan penerapan sistem informasi tuberculosis (SITB) dengan menghitung skor persentase berdasarkan karakteristik teknologi / *technology characteristics* (TEC)
- c. Menggambarkan keberhasilan penerapan sistem informasi tuberculosis (SITB) dengan menghitung skor persentase berdasarkan kesesuaian tugas teknologi / *task technology fit* (TTF)
- d. Menggambarkan persentase keberhasilan penerapan sistem informasi tuberculosis (SITB) secara umum dengan pendekatan metode *task technology fit* (TTF) berdasarkan jumlah skor 3 variabel

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan
 - 1) Sebagai referensi tambahan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tentang gambaran keberhasilan penerapan sistem informasi tuberculosis menggunakan metode *task technology fit*
 - 2) Sebagai bahan untuk menambah kajian yang digunakan sebagai rujukan dalam mata kuliah
- b. Bagi peneliti lain
 - 1) Sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk peneliti berikutnya.

- 2) Sebagai bahan inspirasi untuk peneliti lain yang menginginkan melakukan penelitian mengenai evaluasi sistem

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas dan pihak ketiga (Pengembang SITB)
- 1) Sebagai informasi tambahan mengenai gambaran keberhasilan penerapan sistem informasi tuberkulosis
 - 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengoptimalan penerapan atau perbaikan sistem
- b. Bagi Penulis
- 1) Sebagai bahan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan terkait penelitian
 - 2) Sebagai bahan untuk memperoleh pengalaman dan dorongan dalam melakukan penelitian

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Nur Syarianin, Desi Nurfita (2022)	Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Tuberkulosis dengan HOT-FIT Framework di Puskesmas Mergangsan	Kualitatif melalui studi kasus deskriptif	. Faktor Human (Manusia) . Faktor Organization (Organisasi) . Faktor Technology (Teknologi)	1. Metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode kuantitatif 2. Metode evaluasi yang digunakan, peneliti menggunakan metode evaluasi <i>Task Technology Fit</i> (TTF) 3. Variabel yang digunakan, peneliti menggunakan variabel TAC, TEC, dan TTF
Suhartatik, Doni Setiawan Hendyca Putra, Susin Farlinda,	Evaluasi Keberhasilan Implementasi SIMRS Di Rumah Sakit X Kabupaten Jember	Kuantitatif	1. <i>Task Characteristic</i> (TAC) 2. <i>Technology Characteristic</i> (TEC)	1. Sistem yang dievaluasi, peneliti melakukan evaluasi terhadap sistem pelaporan yaitu SITB

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Andri Permana Wicaksono (2022)	Dengan Pendekatan Metode TTF		3. <i>Task Technology Fit</i> (TTF) 4. <i>Performance Impact</i> (PI) 5. <i>Utilization</i> (U)	2. Variabel yang digunakan, peneliti menggunakan variabel TAC, TEC, dan TTF
Sinta Nuryani, Devina Lulu Nursilmi, Dina Sonia (2021)	Analisis Sistem Pencatatan dan Pelaporan Kasus Tuberculosis Di Rumah Sakit Umum X Kota Bandung	Kualitatif, deskriptif	Permasalahan dari segi input yang meliputi: 1. <i>Man</i> 2. <i>Material</i> 3. <i>Method</i>	1. Metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif 2. Variabel yang digunakan, peneliti menggunakan variabel TAC, TEC, dan TTF
Yunita Ratnasari, Amal Chalik Sjaaf, Achmad Djunawan (2021)	Evaluasi Sistem Pencatatan dan Pelaporan Kasus Tuberculosis Di Rumah Sakit Syarif Hidayatullah	Kualitatif dengan desain penelitian studi kasus	Permasalahan dari segi input yang meliputi: 1. <i>Man</i> 2. <i>Money</i> 3. <i>Material</i> 4. <i>Method</i>	1. Metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif 2. Variabel yang digunakan, peneliti menggunakan variabel TAC, TEC, dan TTF
Rizka Afifatussalamah, Fariani Syahrul (2021)	Kajian Sistem Informasi Tuberculosis di Dinas Kesehatan Kota Surabaya Berdasarkan Pendekatan Sistem	Observasional dengan desain potong lintang	Komponen sistem, meliputi <i>input</i> , proses, dan <i>output</i>	1. Metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif 2. Variabel yang digunakan, peneliti menggunakan variabel TAC, TEC, dan TTF